

Laporan KINERJA INTERIM



TW 2
2025



bppb.bpom



pppomn.bpom



bppb@pom.go.id

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**BALAI
PENGUJIAN
PRODUK
BIOLOGI**



Penanggung Jawab

Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc.

Ketua

Normasari, S.Si., M.Biomed

Wakil Ketua

Fajar Kurniyati, M.Si

Sekretaris

Ayukireina Siskahaning Prahesti, MMedSc

Anggota

Dra. Endah Eny Riayati, Apt

Dra. Wiwik Ambarwati, Apt, M.Epid

Yola Eka Erwinda, S.Si, M.Biotech

Maretra Anindya Puspaningrum, S.Si

Khanza Jamalina Bodi, S.T

Arisyika Primadina Putri, S.Hum

KATA PENGANTAR



Tahun 2025 menandai dimulainya implementasi Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) periode 2025–2029. Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas terhadap capaian BPPB pada triwulan kedua tahun 2025, dengan merujuk pada Renstra yang memuat 3 (tiga) Sasaran Kegiatan. Sasaran tersebut telah dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan, kemudian dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Eselon III Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini memaparkan progres pencapaian target kinerja BPPB berdasarkan hasil evaluasi internal, termasuk hambatan yang dihadapi serta rencana tindak lanjut sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja. Penyusunan laporan ini mengacu pada Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Capaian yang disajikan diharapkan menjadi acuan dalam mengidentifikasi langkah strategis guna memastikan tercapainya Sasaran Strategis BPPB secara optimal hingga akhir tahun 2025.

Kami berharap laporan ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja BPPB menjelang akhir tahun 2025.

Jakarta, Juli 2025

Kepala Balai Pengujian Produk Biologi



Dio Ramondrana, S.Si., M.Sc.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) sebagai entitas satuan kerja mandiri di Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai kewajiban menyusun laporan kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan guna mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil. Laporan kinerja merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Balai Pengujian Produk Biologi kepada organisasi, para pemangku kepentingan, penerima layanan dan masyarakat pada umumnya, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

Sesuai Perjanjian Kinerja BPPB tahun 2025, terdapat 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yaitu 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima dan 3. Terwujudnya Tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Pencapaian Sasaran Kegiatan pertama diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu 1) Nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, 2). Persentase sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar, dan 3). Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan metode pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi. Pencapaian Sasaran Kegiatan kedua diukur dengan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPPB dan Sasaran Kegiatan ketiga diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu 1). Nilai Pembangunan ZI BPPB, 2). Nilai Kinerja Anggaran BPPB, dan 3) Indeks Manajemen Risiko BPPB. Dengan demikian BPPB mempunyai 7 (tujuh) indikator kinerja pada tahun 2025.

Dari ketujuh indikator kinerja, 4 (empat) diantaranya adalah indikator yang diukur pada B12 atau akhir tahun. Pada TW 2 2025, 3 (tiga) indikator yang telah diukur yaitu Nilai pemenuhan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian 100,89%, Persentase sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar dengan capaian 101,30% dan Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan metode pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi dengan capaian 100%. Sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar merupakan kegiatan prioritas di BPPB dimana pada TW 2 tahun 2025 telah diselesaikan 544 sampel sesuai timeline yang mencakup 287 sampel pelulusan vaksin domestik, 175 sampel pelulusan vaksin impor dan 60 sampel pengujian pihak ketiga, 17 sampel pengujian rujuk dari UPT BPOM, 2 sampel alat kesehatan dan 3 sampel khusus dalam rangka laboratorium kontrak WHO. Adapun realisasi anggaran pada TW 2 2025 berdasarkan data SP2D sebesar 43,97% dengan rincian realisasi belanja pegawai 51,29%, belanja barang 30,16% dan belanja modal 100,00%.

Pagu anggaran BPPB sebagaimana tercantum pada Surat Pengesahan DIPA Petikan Nomor SP DIPA- 063.01.2.691154/2025 (DS:0482-5310-1096-6390) tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 6.892.255.000 (enam miliar delapan ratus sembilan puluh dua juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah). Adapun nilai pagu yang dapat digunakan pasca Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sebesar 3.735.324.000 (tiga miliar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah) seperti tercantum pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 atau 45,80% dari total pagu anggaran telah diefisienkan. Implementasi Inpres ini tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi BPPB mengingat tahun anggaran 2025 merupakan tahun pertama BPPB melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri dalam keterbatasan sumber daya manusia yang membidangi hal tersebut. Namun demikian koordinasi dengan stakeholder internal dalam hal ini Biro Perencanaan dan Keuangan, Sekretaris Utama BPOM serta stakeholder eksternal diantaranya Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) memungkinkan adanya jalan keluar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan anggaran.

Efisiensi anggaran yang dicanangkan Pemerintah di sisi lain menjadi *trigger* khususnya BPPB dalam melakukan inovasi, meningkatkan digitalisasi dan menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kinerja tidak terkendala. BPPB menyatakan komitmen dan tanggung jawab dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal untuk menghadirkan pelayanan publik yang berkualitas terhadap 5 (lima) jenis layanan yang diselenggarakan yaitu pelulusan batch/lot vaksin, pengujian, uji profisiensi, penyediaan hewan uji dan pelatihan teknis laboratorium.

Dalam konteks WLA (WHO *Listed Authority*) yang sedang diupayakan oleh BPOM, BPPB memegang 2 (dua) fungsi penting yaitu fungsi *Lot Release* (LR) dan *Laboratory Testing* (LT). Akan tetapi dalam evaluasi kinerja belum terdapat indikator maupun output yang menggambarkan fungsi LR. Untuk itu, pada triwulan 2 tahun 2025, BPPB menyampaikan usulan terkait *splitting* indikator persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu untuk mengakomodir kinerja terkait *Lot Release* atau pelulusan. Perhitungan kinerja terkait indikator baru ini, akan dilakukan setelah Renstra BPPB ditetapkan dan dilakukan perubahan Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025.

HIGHLIGHT KINERJA

Pada triwulan kedua tahun 2025, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) telah melaksanakan sejumlah kegiatan penting yang mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan, serta penguatan sistem manajemen dan tata kelola organisasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari target kerja tahunan, namun juga berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas dan akuntabilitas BPPB sebagai laboratorium rujukan nasional dalam pengujian produk biologi.

Salah satu kegiatan utama yang diselenggarakan pada periode ini adalah Forum Konsultasi Publik (FKP), yang bertujuan untuk membangun komunikasi dua arah antara BPPB dengan para pelanggan layanan. Dalam forum ini, dilakukan sosialisasi mengenai jenis dan prosedur layanan yang tersedia di BPPB, sekaligus menjadi wadah bagi para pengguna layanan untuk menyampaikan saran dan masukan secara langsung. Melalui diskusi yang terbuka dan konstruktif, BPPB memperoleh berbagai umpan balik berharga yang akan dijadikan acuan dalam penyempurnaan kualitas layanan ke depan, sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Selain itu, BPPB juga menyelenggarakan workshop terkait metode *Monocyte Activation Test* (MAT), yaitu metode alternatif dalam uji pirogen yang menggantikan penggunaan hewan uji kelinci. Workshop ini merupakan tonggak penting dalam upaya penerapan prinsip 3R (*Replacement, Reduction, Refinement*) dalam pengujian laboratorium. Metode MAT dinilai lebih etis dan berkelanjutan karena meminimalkan penggunaan hewan, serta secara ilmiah dapat mendeteksi berbagai jenis pirogen, baik endotoksin maupun non-endotoksin. Penyelenggaraan workshop ini juga mencerminkan hubungan yang solid antara BPPB dengan para pemangku kepentingan, yang memungkinkan kolaborasi dan transfer pengetahuan berjalan dengan baik.

Pada triwulan ini, BPPB juga fokus pada penguatan sistem digitalisasi pelayanan melalui pengembangan lebih lanjut aplikasi Lot Release vaksin. Untuk mendukung hal tersebut, dilakukan diskusi intensif secara langsung dengan pengembang aplikasi, yang diundang ke BPPB agar proses koordinasi dan penyampaian kebutuhan teknis dapat berjalan lebih efektif. Dalam kesempatan ini, BPPB juga melibatkan satuan kerja terkait guna memberikan masukan atas fitur-fitur yang dibutuhkan. Komitmen BPPB dalam menjaga keberlanjutan sistem tidak hanya terbatas pada pemeliharaan aplikasi yang sudah berjalan, tetapi juga diarahkan pada inovasi fitur yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Aplikasi ini direncanakan akan berganti nama menjadi **BIO-LEGACY (*Biological Product Lot Release Digital Certification System*)**, dan diharapkan dapat menjadi platform pelayanan yang andal, transparan, dan mempermudah proses sertifikasi lot release bagi seluruh *stakeholders*.

Sebagai bagian dari perbaikan internal, BPPB juga telah menyelesaikan proses revisi terhadap beberapa dokumen Instruksi Kerja Umum (IKU) yang merupakan acuan pelaksanaan kegiatan operasional dan administratif di lingkungan BPPB. Proses revisi ini dilaksanakan secara kolaboratif melalui diskusi bersama antara pimpinan dan tim kerja, guna memastikan bahwa ketentuan yang tertuang dalam dokumen IKU tetap relevan dengan dinamika organisasi dan perkembangan regulasi. Penyelarasan dokumen ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas serta meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan di seluruh unit kerja.

Balai Pengujian Produk Biologi berhasil menyelesaikan verifikasi metode analisis untuk pengujian potensi Anti Tetanus Serum (ATS) sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta telah dilakukan diskusi bersama narasumber. Penyelesaian ini menandai penambahan Standar Kompetensi Laboratorium yang signifikan, khususnya dalam pengujian produk biologi terkait imunisasi pasif terhadap tetanus. Verifikasi metode dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan keandalan hasil uji, sehingga dapat mendukung proses evaluasi mutu produk secara lebih akurat dan efisien. Capaian ini menjadi bagian penting dalam upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas laboratorium sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Terkait hasil audit *WHO-Listed Authority*, indikator kinerja utama terkait persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu perlu diperinci lagi menjadi lebih spesifik, dimana BPPB tidak hanya mengampu fungsi pengujian laboratorium (*Laboratory Testing/LT*) tetapi juga mengampu fungsi pelulusan produk biologi (*Lot Release/LR*). Oleh karena itu, BPPB mengusulkan revisi untuk rencana kinerja yang awalnya telah diinput pada aplikasi Krisna Renja dengan melakukan pemecahan Indikator Kinerja dan Rincian Output yang berasal dari output sampel. Bersama pendampingan dari Biro Perencanaan dan Keuangan, revisi tersebut berproses untuk dapat diterapkan dalam periode Renstra 2025-2029 sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada tahapan penyusunan Renja TA 2026.

Secara keseluruhan, capaian-capaian tersebut menunjukkan bahwa pada triwulan kedua tahun 2025, BPPB terus menunjukkan kinerja yang progresif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan integritas, BPPB berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pengujian produk biologi demi mendukung perlindungan kesehatan masyarakat.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah dokumen penting yang mencerminkan kinerja dan akuntabilitas sebuah instansi pemerintah. Penyusunan dokumen ini diperlukan untuk beberapa alasan utama yaitu dalam rangka transparansi dan akuntabilitas. LAKIP memastikan bahwa instansi pemerintah bekerja dengan transparan dan akuntabel. Dokumen ini menyediakan informasi yang jelas dan detail mengenai pencapaian kinerja, penggunaan anggaran, dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh instansi. Dengan demikian, masyarakat dapat mengetahui dan menilai bagaimana pemerintah menjalankan tugasnya. LAKIP berfungsi sebagai alat evaluasi bagi instansi pemerintah. Dokumen ini membantu dalam menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja (Renja) telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan serta menemukan area yang memerlukan perbaikan.

Dengan menyusun LAKIP, instansi pemerintah dapat menganalisis data kinerja yang ada untuk merencanakan kegiatan dan program di masa mendatang. Hal ini memastikan bahwa setiap rencana kerja didasarkan pada data yang akurat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program yang dilaksanakan. Dengan adanya laporan ini, dapat diketahui bagaimana anggaran digunakan dan apakah penggunaannya sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana publik digunakan dengan efisien dan efektif. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penyusunan LAKIP menjadi sangat penting bagi setiap instansi pemerintah. Proses ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas, tetapi juga mendukung upaya untuk membangun pemerintahan yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab.

BPPB sebagai salah satu unit kerja di BPOM sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BPPB memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dan setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja (LAPKIN). LAPKIN merupakan bagian dari LAKIP yang merupakan laporan spesifik yang berfokus pada pencapaian kinerja program dan kegiatan. LAPKIN menyajikan data dan informasi tentang pencapaian target kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Oleh karena itu, LAPKIN dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Penyusunan LAPKIN triwulan Kedua tahun 2025 BPPB merujuk kepada Reviu Rencana Strategis BPPB tahun 2025-2029 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala BPPB tahun 2025.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah dan Non Departemen adalah termasuk salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND).

Keputusan Presiden RI tersebut kemudian mengalami beberapa kali perubahan karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat. Berdasar pertimbangan tersebut, maka ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam peraturan tersebut tertulis bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM mempunyai kewenangan pengujian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Presiden RI Nomor 80 Tahun 2017 tersebut kemudian diturunkan dalam Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kemudian karena adanya perubahan struktur organisasi baru, ditetapkan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan tersebut tertulis bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
2. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional;
3. Pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional.

Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas BPOM, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN. Berdasarkan pertimbangan tersebut, ditetapkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN, BPOM. Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan PPPOMN terdiri atas :

1. Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB)
2. Balai Kalibrasi
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM)

BPPB mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi, Balai Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan, dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengujian khusus Obat dan Makanan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Susunan organisasi BPPB sebelum menjadi Unit Pelaksana Teknis di lingkungan PPPOMN, sesuai yang tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020, adalah mengikuti susunan organisasi PPPOMN yang terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Merujuk pada Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, BPPB mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang produk biologi, serta menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran
2. Pelaksanaan pengujian mutu Produk Biologi
3. Pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin, dan Produk Biologi lainnya
4. Pelaksanaan pengujian toksikologi Obat dan Makanan
5. Pengelolaan hewan percobaan yang digunakan untuk pengujian mutu Produk Biologi dan pengujian toksikologi
6. Pelaksanaan validasi atau verifikasi metode analisis sesuai standar untuk pengujian mutu Produk Biologi, pengujian toksikologi, dan pengelolaan hewan percobaan
7. Pelaksanaan uji banding, uji kolaborasi, dan uji profisiensi untuk pengujian Produk Biologi dan pengujian toksikologi dalam lingkup nasional dan internasional
8. Pelaksanaan jejaring pengujian dan sistem rujukan laboratorium untuk pengujian Produk Biologi dan pengujian toksikologi
9. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan POM untuk penyederhanaan birokrasi, maka perlu ditetapkan Ketua Tim Kerja di BPPB. Sesuai dengan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan Ketua Tim Kerja di Lingkungan BPPB dalam Keputusan Kepala Balai Produk Biologi Nomor HK. 02.02.11.01.25.06 Tahun 2025 tentang Penetapan Ketua Tim Indikator Kinerja, Ketua Tim Kerja, dan PIC Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi Tahun 2025.

Ketatalaksanaan

Hingga saat ini penerapan sistem manajemen mutu BPPB masih menginduk pada sistem manajemen mutu PPPOMN. PPPOMN telah menerapkan sistem mutu terintegrasi sejak tahun 2022. Adapun sistem mutu yang telah diterapkan oleh BPPB adalah ISO 9001:2015, ISO 17025 : 2017, ISO 17043 : 2010, dan ISO 37001 : 2015 yang telah dibuktikan melalui audit internal terintegrasi maupun audit eksternal untuk setiap ISO yang diimplementasikan di BPPB. Penerapan sistem mutu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu BPPB dalam hal pelayanan dan kepuasan pelanggan yang meliputi pengujian, layanan hewan uji, uji profisiensi dan pelatihan.

Pada WHO NRA Benchmarking tahun 2019 BPPB memperoleh pengakuan level maturitas 4 untuk fungsi *Lot Release* (LR) dan *Laboratory Access and Testing* (LT). Pada tahun 2021 BPPB juga mendapatkan pengakuan sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk ruang lingkup pengujian potensi sampel vaksin Diphtheria Toxoid, Tetanus Toxoid, Pertussis (whole cell) dan pada tahun 2024 ada penambahan ruang lingkup untuk pengujian potensi vaksin Campak. Dalam periode 2025 - 2029 tatalaksana BPPB dalam hal mutu juga akan diperkuat dengan Pengajuan Badan POM pada *WHO Listed Authority* (WLA) yang prosesnya sedang berjalan dari tahun 2024 - 2025.

BPPB juga sudah menerapkan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) baik dalam hal administrasi pengujian menggunakan Sistem Informasi Pengujian Terpadu (SIPT), sertifikasi Lot Release menggunakan aplikasi BIO-LEGACY, maupun layanan publik untuk hewan uji, pelatihan dan uji profisiensi yang ada dalam aplikasi INFALABS.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam mewujudkan rencana strategis, BPPB mengikuti arah kebijakan dan strategi BPOM sebagaimana tercantum pada Renstra BPOM 2025-2029 dengan memperkuat pengawasan terhadap mutu, keamanan dan efikasi sediaan produk biologi melalui peningkatan kualitas pengujian laboratorium. Sebagai suatu bentuk mitigasi terhadap tantangan dan risiko yang akan dihadapi oleh BPPB khususnya selama satu tahun ke depan, telah dilakukan identifikasi terhadap isu-isu strategis, penyebab dan sumber risiko baik yang berasal dari internal maupun eksternal serta monitoring terhadap rencana tindak pengendalian.

Isu internal dan eksternal BPPB antara lain:

1. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BPPB sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berpotensi tidak mencapai target yang ditetapkan.
2. Persentase sampel produk biologi yang ditindaklanjuti sesuai standar tidak mencapai target yang ditetapkan.
3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi tidak mencapai target yang ditetapkan.
4. Indeks Pelayanan Publik BPPB tidak tercapai sesuai target yang ditetapkan.
5. Indeks Kepuasan Masyarakat BPPB tidak tercapai sesuai target yang ditetapkan.
6. Nilai Pembangunan Zona Integritas BPPB tidak tercapai sesuai target.
7. Nilai Reformasi Birokrasi untuk pokja manajemen perubahan, tata laksana, sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, akuntabilitas dan peningkatan kualitas pelayanan publik BPPB tidak memenuhi target indeks Reformasi Birokrasi yang ditetapkan.
8. Anggaran yang dikelola tidak memenuhi nilai kinerja anggaran BPPB yang ditetapkan.
9. Implementasi manajemen risiko BPPB tahun 2025 tidak memenuhi target yang ditetapkan.
10. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara BPPB tahun 2025 tidak memenuhi target yang ditetapkan.
11. Nilai Pengelolaan Kearsipan BPPB tahun 2025 tidak memenuhi target yang ditetapkan.

Sebagai satuan kerja mandiri, BPPB harus memiliki sumber daya manusia yang cukup baik secara jumlah maupun kapabilitas dalam menjalankan fungsi-fungsi spesifik tidak hanya teknis namun juga administratif. Keterbatasan personel pengelola keuangan yang nantinya akan berdampak pada perolehan nilai kinerja anggaran, telah dimitigasi dengan baik di Triwulan kedua tahun 2025 ini yaitu dengan penambahan personel yang bertugas dalam pengelolaan keuangan sekaligus membantu dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Namun, BPPB masih mempunyai isu terkait pemenuhan Jabatan Fungsional Penatalaksana Barang dan analisis beban kerja BPPB yang belum terpisah dari PPPOMN.

Berkaitan dengan teknis pengujian, BPPB secara kontinu melakukan monitoring dan evaluasi capaian persentase sampel produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu yang dilakukan setiap bulan serta tindak lanjut jika terdapat kendala dalam pelaksanaan pengujian. Selain itu, BPPB juga terus melakukan koordinasi lintas unit dan dengan seluruh stakeholder dalam hal pengiriman sampel dan pelaporan hasil sehingga alur pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu. Dalam rangka pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium, pada Triwulan kedua ini telah tercapai target pemenuhan Metode Analisis yang dikembangkan oleh BPPB untuk tahun 2025 yaitu terkait Uji Potensi Imunosserum Tetanus. Reverifikasi metode ini merupakan suatu bentuk komitmen BPPB dalam

menjawab tantangan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan penguatan pengawasan *post market* melalui pengujian laboratorium terhadap adanya kasus peredaran Imunoserum Tetanus palsu di masyarakat.

Implementasi manajemen risiko di BPPB masih terus disempurnakan untuk dapat menilai efektivitas tindak pengendalian dan mengurangi level risiko untuk masing-masing isu strategis. Sebagai wujud inovasi dalam implementasi tersebut, BPPB sedang dalam proses mengembangkan *digital platform* untuk memonitoring secara *real time* progress realisasi rencana tindak pengendalian sehingga harapannya mitigasi terhadap risiko yang akan berdampak pada penurunan kinerja organisasi dapat berjalan sesuai dengan *timeline* yang telah ditentukan.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Perkembangan produk biologi di Indonesia semakin beragam seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan. Produk biologi, seperti vaksin, serum, imunoglobulin, produk obat berbasis plasma, dan produk berbasis bioteknologi lainnya, menjadi salah satu komoditas penting dalam mendukung kesehatan masyarakat. Produk ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari produk obat konvensional, baik dari segi proses produksi, penyimpanan, hingga distribusi.

Sebagai salah satu komoditas yang diawasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), produk biologi memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan keamanan, mutu, dan efikasinya. Pengawasan ini menjadi semakin kompleks dengan meningkatnya inovasi di bidang bioteknologi, diversifikasi produk, serta tingginya permintaan pasar domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, pengujian dan sertifikasi produk biologi menjadi langkah krusial untuk melindungi masyarakat sekaligus mendukung daya saing produk biologi Indonesia di pasar global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BPPB hadir sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggung jawab dalam pengujian keamanan, mutu, dan efikasi produk biologi. Dengan peran strategisnya, BPPB berkontribusi dalam memastikan produk biologi yang beredar di Indonesia memenuhi standar internasional, serta mendukung keberhasilan program-program kesehatan nasional yang memanfaatkan produk biologi.

Sebagai satuan kerja yang bertanggung jawab atas pengawasan mutu dan keamanan produk biologi di Indonesia, BPPB telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025 – 2029.

VISI BPPB

Visi BPPB sejalan dengan Visi Badan POM yang juga berpedoman pada Visi Presiden Terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025 – 2029, yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.**

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB memiliki visi yang sejalan dengan visi BPOM namun tetap sesuai dengan ruang lingkup komoditi yang diawasi yaitu terkait Produk Biologi.

MISI BPPB

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih, dan utamanya mendukung pada **Asta Cita 4** yaitu **“Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”**.

Pada Renstra 2025-2029 ini, BPPB mendukung misi 1 dan 4 dari misi BPOM.

Misi no. 1 BPOM:

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Dalam konteks ini BPPB berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi, yaitu produk yang mengandung bahan biologi yang berasal dari manusia, hewan atau mikroorganisme yang dibuat dengan cara konvensional, antara lain ekstraksi, fraksinasi, reproduksi, kultivasi, atau melalui metode bioteknologi, antara lain fermentasi, rekayasa genetika, kloning, termasuk tetapi tidak terbatas pada enzim, antibodi monoklonal, hormon, sel punca, terapi gen, vaksin, produk darah, produk rekombinan DNA, dan imunoserum.

Sebagai persyaratan utama dalam peredaran produk biologi, BPPB memiliki peranan yang penting dalam proses menerbitkan sertifikat pelulusan dan melakukan pengujian terhadap produk yang akan beredar di masyarakat maupun setelah beredar. *Lot release* (pelulusan) vaksin adalah salah satu bentuk pengawasan mutu untuk melihat konsistensi setiap batch vaksin yang diproduksi, meliputi evaluasi dokumen *summary lot protocol*, *certificate of analysis*, pemerian, dan label serta pengujian laboratorium.

Misi no. 4 BPOM:

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

BPPB merupakan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan 5 (lima) jenis layanan dan merupakan Satuan Kerja yang melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri. Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya BPPB harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk menghadirkan pelayanan publik yang prima kepada seluruh penerima layanan, *stakeholders* dan masyarakat.

TUJUAN BPPB

Tujuan BPPB untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung tujuan Badan POM yang mencakup aspek keamanan dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Produk Biologi yang Bermutu

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas. Dalam memastikan Produk Biologi yang aman dan bermutu, BPPB merujuk pada beberapa regulasi baik nasional maupun internasional diantaranya Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin maupun *guideline* dari *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS).

2. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Melalui tujuan ini, BPPB berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPPB dalam memberikan layanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN BPPB

Tujuan ini menegaskan komitmen BPPB dalam memastikan bahwa semua Produk Biologi yang beredar di pasaran memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Ini merupakan landasan dasar dalam upaya perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap Produk Biologi yang berkualitas. Dalam memastikan Produk Biologi yang aman dan bermutu, BPPB merujuk pada beberapa regulasi baik nasional maupun internasional diantaranya Peraturan BPOM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin maupun *guideline* dari *World Health Organization Technical Report Series* (WHO TRS).

Berikut adalah sasaran kegiatan BPPB 2025 - 2029 yang sejalan dengan sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 yang mencakup tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan terukur khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Produk Biologi di Indonesia, yaitu

- 1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
- 2. Layanan Publik BPPB yang Prima;
- 3. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengujian Produk Biologi No. HK.02.02.11.09.24.192 tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Pengujian Produk Biologi tahun 2025 yang ditandatangani pada tanggal 19 September 2024 ditetapkan rencana kerja BPPB untuk tahun 2025. Rencana kinerja BPPB tahun 2025 dalam RKT tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Tercapainya penyelesaian sampel produk biologi tepat waktu dan sesuai standar di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 1. Persentase pengujian sampel produk biologi yang sesuai standar dan tepat waktu di Balai Pengujian Produk Biologi.	98%
2	Meningkatnya Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 2. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi.	4,51
3	Terpenuhinya Standar Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Pengujian Produk Biologi.	IKK 3. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi.	90
4	Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal.	IKK 4. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi.	75,25
		IKK 5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi.	90
		IKK 6. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi.	3,2

Pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6,892,255,000 (Enam Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan adanya efisiensi

anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun 2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar 3.735.324.000 (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Optimalisasi belanja modal untuk belanja operasional adalah sebesar 724.291.000 yang tercantum pada Revisi DIPA ke-02 (DS:3478-0962-0982-4324) tertanggal 24 April 2025.

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Terdapat perubahan sasaran kegiatan, indikator, dan target yang telah ditetapkan pada RKT berdasarkan pembahasan dengan Biro Perencanaan Keuangan dan unit pengampu yang kemudian ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja BPPB 2025. BPPB baru resmi menjadi satker mandiri mulai tahun 2025, sehingga terdapat IKU yang belum ditetapkan dan diukur pada tahun ini, yaitu Nilai Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (AKIP) Pengujian Balai Produk Biologi, yang mana IKU ini baru diusulkan targetnya mulai tahun 2026 berdasarkan surat No. PR.04.02.72.10.24.327 tanggal 17 Oktober 2024. Oleh karena itu, IKU yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 beserta targetnya mengalami penyesuaian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPPB sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1 Nilai
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar	98 Persen
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
2	Layanan Publik BPPB yang Prima	Indeks Pelayanan BPPB yang Prima	4.4 Indeks
3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI BPPB	75 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran BPPB	4 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko BPPB	2 Indeks

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berdasarkan target IKU yang telah ditetapkan pada PK tahun 2025, BPPB telah membuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025	TARGET PER TRIWULAN				ANGGARAN
				B03	B06	B09	B12	
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1 Nilai	78,2	89,24	89,66	90,1	1.202.968.000
		Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti sesuai Standar	98 Persen	98	98	98	98	2.350.000.000
		Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38 Persen	71,43	72,38	72,38	72,38	165.000.000
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 Indeks	-	-	-	4,4	100.000.000
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai	-	-	-	75	13.350.000
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai	-	-	-	4	3.024.287.000
		Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks	-	-	-	2	13.350.000

Terdapat perubahan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) No. DIPA-063.01.2.691154/2025 yang telah ditetapkan tanggal 2 Desember 2024, yang pada awalnya alokasi anggaran BPPB untuk tahun 2025 adalah sebesar Rp. 6,892,255,000 (Enam Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah). Dengan adanya efisiensi anggaran kementerian/lembaga Indonesia di tahun 2025, maka hal ini berdampak pada efisiensi anggaran di BPOM, sehingga anggaran di BPPB juga mengalami efisiensi. Revisi anggaran BPPB tahun

2025 pasca efisiensi telah ditetapkan pada Revisi DIPA ke-01 (DS:0508-4002-3462-0535) tertanggal 22 Februari 2025 sebesar 3.735.324.000 (tiga miliar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus dua puluh empat ribu rupiah).

Optimalisasi belanja modal untuk belanja operasional adalah sebesar 724.291.000 yang tercantum pada Revisi DIPA ke-02 (DS:3478-0962-0982-4324) tertanggal 24 April 2025.

2.5 METODE PENGUKURAN

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan rumus sebagai berikut:

Pengukuran indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasi, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam mengukur kriteria pencapaian Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU), ditetapkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kategorisasi Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat baik	100 < x ≤ 120	
Baik	= 100	
Cukup	70 ≤ x < 100	
Kurang	< 70	

Setelah dilakukan untuk perhitungan capaian pada masing-masing indikator, maka dilakukan perhitungan untuk menentukan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau Nilai Kinerja Organisasi (NKO). NKO adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis operasional. Sasaran kegiatan adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi dalam jangka

waktu tahunan, semesteran, triwulanan, atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau Nilai Kerja Organisasi (NKO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPSS = \frac{\sum NP}{\sum P}$$

Keterangan:
NP = Nilai Perspektif
P = Perspektif

Ketentuan dalam menghitung NPSS/NKO dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
- 2. Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
- 3. Total NPSS/NKO ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif.

Tabel 2.5 Predikat Kinerja Organisasi

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
ISTIMEWA	>100%	
BAIK	90<NPSS≤100	
BUTUH PERBAIKAN	70≤NPSS<100	
KURANG	50≤NPSS<70	
SANGAT KURANG	<50	

Untuk menentukan nilai capaian bila dibandingkan dengan target tahun berjalan disampaikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.6 Kriteria Penentuan Nilai Capaian dibandingkan dengan Tahun Berjalan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/melampaui	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - 100% (70%≤x≤100%)	
Perlu upaya keras	Apabila persentase capaian indikator s.d tahun , dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar < 70%	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian input}}{\% \text{ Rencana capaian output}}$$

Keterangan:
IE = Indeks efisiensi

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien. Sebaliknya, jika $IE \leq SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien, Selanjutnya, terhadap kegiatan yang efisien maupun tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi ditentukan berdasarkan pengelompokan sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kategorisasi Tingkat Efisiensi Kinerja

Tingkat Efisiensi	% Capaian	Keterangan
<0	-	Tidak Efisien
0–0,2	100%	Efisien
0,21–0,4	95%	Efisien
0,41–0,6	92%	Efisien
0,61–0,8	90%	Efisien
0,81–1,0	88%	Efisien
1,01–1,2	86%	Tidak Efisien
1,21–1,4	84%	Tidak Efisien
1,41–1,6	80%	Tidak Efisien
1,61–1,8	78%	Tidak Efisien
>1,81	75%	Tidak Efisien

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas dalam kinerja merupakan elemen krusial yang menjamin bahwa setiap organisasi maupun individu melaksanakan tanggung jawabnya secara terbuka dan dapat diverifikasi. Evaluasi terhadap akuntabilitas kinerja bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan target strategis telah direalisasikan, serta bagaimana pelaksanaannya dijalankan secara efisien dan efektif. Proses ini mencakup kegiatan pengukuran, pelaporan, dan penilaian kinerja guna memastikan bahwa seluruh tindakan yang diambil telah sesuai dengan standar serta ekspektasi yang telah ditetapkan.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi disusun untuk menyampaikan hasil pengukuran terhadap setiap indikator kinerja dari setiap sasaran kegiatan di BPPB, guna memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program sepanjang tahun berjalan. Analisis terhadap capaian tersebut dilakukan melalui perbandingan antara realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 dan target yang ditetapkan pada periode yang sama, serta perbandingan terhadap target tahunan 2025. Evaluasi juga mencakup identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan, termasuk tren peningkatan atau penurunan kinerja, serta alternatif solusi yang telah diterapkan. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap efisiensi penggunaan sumber daya. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) dan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) secara berkala untuk masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Berdasarkan hasil pengukuran yang disajikan dalam tabel, BPPB memperoleh NKO periodik sebesar 100,73 pada triwulan II Tahun 2025, dengan predikat “Istimewa.” Penilaian tersebut didasarkan pada hasil evaluasi terhadap 7 (tujuh) Indikator Kinerja, di mana 1 (satu) indikator memperoleh capaian 100% dengan kategori “Baik,” dan 2 (dua) indikator lainnya masing-masing mencatat capaian sebesar 100,89% dan 101,30% dalam kategori “Sangat Baik.” Sementara itu, 4 (empat) indikator lainnya belum dapat dinilai karena memiliki target tahunan. BPPB akan terus melakukan pemantauan berkala terhadap target triwulan an, khususnya untuk indikator kinerja yang baru akan diukur pada triwulan IV, guna memastikan tercapainya target tahunan secara optimal.

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan/ Indikator		Target 2025	Target TW II	Satuan	Realisasi	Capaian thd target TW II	Capaian thd target tahunan
Sasaran Kegiatan 1. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium							
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,1	89,24	Persen	90,03	100,89 Sangat Baik 	99,92 Akan tercapai 
2	Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	98	Persen	99,27	101,30 Sangat Baik 	101,30 Tercapai/ Melampaui 
3	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	Persen	72,38	100 Baik 	100 Tercapai/ Melampaui 
Sasaran Kegiatan 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima							
1	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4,4	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A
Sasaran Kegiatan 3. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal							
1	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	N/A	Persen	Akhir tahun	N/A	N/A
2	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A
3	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	N/A	Nilai	Akhir tahun	N/A	N/A
NPSS/NKO PERIODIK						100,73 ISTIMEWA	

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis Akuntabilitas kinerja terhadap masing-masing Sasaran Strategis dijabarkan sebagai berikut :

3.2.1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Sasaran kinerja peningkatan laboratorium pengawasan obat dan makanan sesuai dengan Standar Kemampuan Laboratorium yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh laboratorium yang berwenang dalam kegiatan pengujian dan pengawasan produk beroperasi secara efektif dan efisien. Cakupan sasaran ini meliputi beberapa komponen utama, antara lain peningkatan mutu pengujian melalui penerapan metode yang akurat, andal, dan tervalidasi sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Validitas hasil uji juga harus ditunjang oleh perangkat/instrumen yang memiliki presisi tinggi dan mampu mengikuti kemajuan teknologi, termasuk peralatan/instrument *high-throughput*. Di samping itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi aspek krusial yang dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional staf laboratorium. Untuk menjamin keberlangsungan dan kualitas proses tersebut, penguatan sistem manajemen mutu diperlukan melalui penerapan dan pemeliharaan standar internasional seperti ISO/IEC 17025, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal secara berkala. Dengan tercapainya seluruh komponen sasaran tersebut, laboratorium pengawasan obat dan makanan dapat berperan secara signifikan dalam menjamin keamanan dan mutu produk biologi yang beredar di masyarakat.

Nilai Kinerja Organisasi Periodik triwulan II untuk SK1. Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 100,73 dengan kriteria Istimewa (Tabel 3.2). Capaian NKO ini berasal dari rerata nilai capaian 3 (tiga) IKU, yaitu IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, IKU Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar dan IKU Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Triwulan II Tahun 2025			
		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	89,24	90,03	100,89	Istimewa 
	Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	99,27	101,30	
	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	100	
NKO				100,73	

➤ **IKU 1.1. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan SKL UPT Badan POM merupakan agregasi dari SKL tingkat 5, tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. SKL BPPB berada pada tingkat 4, dengan komponen pemenuhan meliputi:

- 1. Standar Ruang Lingkup Pengujian;
- 2. Standar Peralatan Laboratorium;
- 3. Standar Kompetensi Laboratorium; dan
- 4. Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi.

Nilai pemenuhan laboratorium Balai Pengujian Produk Biologi terhadap SKL dihitung berdasarkan penjumlahan dari nilai pemenuhan SRL dengan bobot 50%, nilai pemenuhan Standar Peralatan dengan bobot 20%, nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium dengan bobot 20% dan nilai pemenuhan Standar Metode Terverifikasi dengan bobot 10%.

SKL BPPB digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium BPPB dalam melakukan fungsi pengujian mutu dan keamanan sampel produk biologi, seperti vaksin, bulk vaksin, biosimilar, produk darah dan produk biologi lainnya, serta fungsi pengembangan metode analisis produk biologi dan hewan uji.

1) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II**

Berikut data capaian SKL BPPB triwulan II tahun 2025:

Komponen SKL BPPB	Triwulan 2			
	Target		Capaian	
	Persentase	Pemenuhan	Persentase	Pemenuhan
Standar Ruang Lingkup Pengujian (50%)	90,24	45,12	91,46	45,73
Standar Peralatan Laboratorium (20%)	86,50	17,30	82,47	16,49
Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	84,10	16,82	89,02	17,80
Standar Metode Analisis yang tervalidasi/verifikasi (10%)	100,00	10,00	100,00	10,00
Total Pemenuhan (%)		89,24		90,03

Berdasarkan capaian nilai persentase total pemenuhan SKL BPPB pada tabel di atas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja triwulan II sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\%$$
$$\% \text{ capaian} = \frac{90,03}{89,24} \times 100\%$$
$$\% \text{ capaian} = 100,89\%$$

Capaian realisasi kinerja IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II tahun 2025 sebesar 100,89%, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.3).

Tabel 3.3 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	90,10	78,20	89,24	89,66	90,10	Sangat Baik
Realisasi	-	79,17	90,03	-	-	
Capaian	-	101,24	100,89	-	-	

2) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan**

Realisasi capaian IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terhadap target tahunan 2025 sebesar 99,92% dengan kategori **Akan Tercapai** (Tabel 3.4), terdapat kenaikan persentase capaian dibanding capaian triwulan 1. Target IKU ini adalah target kumulatif setiap triwulan dan diproyeksikan akan dapat memenuhi target tahunan pada triwulan IV.

Tabel 3.4 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90,10	90,03	99,92	Akan Tercapai 

3) **Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Capaian realisasi triwulan II untuk IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memperoleh hasil dengan kategori Sangat Baik. Hal ini disebabkan adanya penambahan ruang lingkup pengujian, peningkatan nilai kompetensi laboratorium dan standar MA yang tervalidasi/terverifikasi. Hal ini dihasilkan dari terselesaikannya pengembangan metode analisis pada triwulan II sehingga BPPB sudah dapat melakukan pengujian sampel dengan metode yang dikembangkan tersebut dan menambahkan kompetensi laboratorium.

4) **Upaya Perbaikan (Rekomendasi)**

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan yang akan dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, antara lain melalui:

- a. Melakukan pemantauan rutin bulanan untuk memastikan proses pencapaian target pemenuhan standar ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi laboratorium, dan metode analisis yang tervalidasi/verifikasi sesuai dengan perencanaan;
- b. Khusus untuk pemenuhan standar peralatan, direkomendasikan untuk:
 - Memaksimalkan peran Penanggung Jawab (PJ) peralatan untuk mengoptimisasi alat existing baik melalui perawatan maupun perbaikan agar memperpanjang umur pakai peralatan.

- Melakukan pemeriksaan/ evaluasi kondisi alat-alat existing. Jika ditemukan alat rusak, agar segera dilakukan perbaikan atau perencanaan untuk refreshment dan pemusnahan alat rusak.
- Memprioritaskan pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan.

5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja IKU Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan II tahun 2025, antara lain:

- Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan, baik internal maupun eksternal;
- Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian melalui pengembangan metode analisis;
- Pemantauan dan evaluasi berkala/triwulan terhadap nilai pemenuhan setiap komponen SKL BPPB sehingga bisa segera dilakukan langkah tindak lanjut jika terjadi kendala/permasalahan dalam pemenuhannya.

6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.5. Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-	-	-	-	-	

7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan data kinerja dalam organisasi atau instansi pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

8) Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

Tabel 3.6 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 1.1 Triwulan I Tahun 2025

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk memastikan proses pencapaian target sesuai dengan perencanaan	-	Monev capaian setiap triwulan, bukan bulanan	Desember 2025	Sudah terpantau	Lebih terpantau
2.	Memaksimalkan peran Penanggung Jawab (PJ) peralatan untuk mengoptimalisasi alat existing baik melalui perawatan maupun perbaikan agar memperpanjang umur pakai peralatan.	-	Monev triwulan	Desember 2025	Kurang terpantau	Lebih terpantau
3.	Melakukan pemeriksaan/ evaluasi kondisi alat-alat existing. Jika ditemukan alat rusak, agar segera dilakukan perbaikan atau perencanaan untuk refreshment dan pemusnahan alat rusak.	-	Monev triwulan	Desember 2025	Kurang terpantau	Lebih terpantau
4.	Memprioritaskan pengadaan peralatan/ instrumen kritikal yang belum memenuhi target standar peralatan	-	Monev triwulan	Desember 2025	Belum dapat dilaksanakan karena efisiensi anggaran	Belum dapat dilaksanakan karena efisiensi anggaran

➤ IKU 1.2. Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar

Pelaksanaan pengujian mutu produk biologi, pengujian toksikologi terhadap obat dan makanan, serta sertifikasi pelulusan vaksin, bulk vaksin, dan produk biologi lainnya merupakan bagian dari tugas pokok Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB). Tugas tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung fungsi pengawasan pre dan post market yang menjadi kewenangan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Hal ini secara eksplisit tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang mengatur bahwa BPPB memiliki mandat strategis dalam memastikan keamanan, khasiat, mutu, dan pelulusan produk biologi, termasuk vaksin dan bulk vaksin, melalui kegiatan pengujian laboratorium yang terstandar dan diakui secara nasional maupun internasional.

Sampel yang diterima dan diuji oleh BPPB meliputi:

- a. Sampel yang berasal Balai/Balai Besar POM dalam rangka pengujian rujuk untuk pengawasan post-market vaksin dan produk biologi lainnya;

- b. Sampel dari Direktorat Pengawasan Deputi I dan atau dari Deputi IV bidang Penindakan untuk permintaan pengujian khusus/kasus vaksin atau produk biologi lainnya;
- c. Sampel dari WHO dimana BPPB sebagai laboratorium kontrak WHO;
- d. Sampel dari pihak ketiga untuk pengujian sampel dan pelulusan vaksin/bulk vaksin;
- e. Pengujian dalam rangka pengkajian Obat dan Makanan yang dibutuhkan untuk menentukan suatu kebijakan atau persyaratan.

Hasil pengujian sampel yang dilaksanakan oleh BPPB merupakan bagian dari pelayanan yang diberikan BPPB kepada para pemangku kepentingan. Kegiatan pengujian ini bertujuan sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap mutu, keamanan, dan khasiat obat serta makanan yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hasil pengujian yang dihasilkan harus memenuhi prinsip kecepatan, keandalan, dan keabsahan, guna memastikan bahwa produk yang beredar telah melalui proses evaluasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kecepatan dalam penyelesaian pengujian sangat penting untuk mendukung percepatan akses masyarakat terhadap produk-produk vaksin dan produk biologi lainnya yang bermutu dan aman digunakan. Di sisi lain, hasil pengujian juga harus tetap valid dan terpercaya agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kerangka pengawasan pre dan post market. Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang prima dan akuntabel, BPPB menetapkan timeline atau waktu penyelesaian pengujian sebagai bentuk nyata dari komitmen terhadap mutu pelayanan, transparansi proses, dan kepuasan pelanggan, baik industri, lembaga pemerintah, maupun masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Tahun 2025, BPPB menetapkan target capaian kinerja berupa persentase pemenuhan timeline pengujian sampel produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu sebesar 98% dari total 1100 sampel.

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II

Berikut data jumlah sampel produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu bulan Januari sampai dengan Juni 2025 (triwulan II):

<i>Bulan</i>	<i>Sampel yang ditindaklanjuti</i>	<i>Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu</i>
Januari	67	67
Februari	96	96
Maret	92	92
April	86	84
Mei	80	80
Juni	127	125
Total	548	544

Berdasarkan data jumlah sampel produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tabel diatas, dilakukan perhitungan perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan II tahun 2025 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ realisasi} &= \frac{\text{jumlah sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu}}{\text{jumlah sampel yang ditindaklanjuti}} \times 100\% \\
 &= \frac{544}{548} \times 100\% \\
 &= 99,27 \% \\
 \% \text{ capaian} &= \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\% \\
 &= \frac{99,27}{98} \times 100\% \\
 &= 101,30 \%
 \end{aligned}$$

Capaian realisasi kinerja IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar triwulan II dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2025 sebesar 101,30 %, dengan kategori **Sangat Baik** (Tabel 3.7).

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.1 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	98	98	98	98	98	Sangat Baik 
Realisasi	-	100	99,27	-	-	
Capaian	-	102,04	101,30	-	-	

2) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan**

Realisasi capaian IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar terhadap target tahunan 2025 sebesar 101,30% dengan kategori **Tercapai/Melampaui** (Tabel 3.8).

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.2 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW I(%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar	98	99,27	101,30	Tercapai/Melampaui 

3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Capaian realisasi triwulan II untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar menunjukkan hasil masuk dalam kategori **Sangat Baik** jika dibandingkan dengan target triwulan, dan kategori **Tercapai/Melampaui** apabila dibandingkan dengan target tahunan. Pencapaian ini merupakan hasil dari komitmen kuat BPPB dalam memberikan pelayanan prima melalui penanganan sampel secara tepat waktu dan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh berbagai faktor strategis, di antaranya adalah inovasi aplikasi lot release yang mempermudah proses pelacakan dan pengelolaan data, serta adanya pemantauan berkala secara digital yang dapat diakses secara terbatas oleh seluruh personel BPPB, sehingga memungkinkan koordinasi dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Selain itu, capaian positif ini juga ditunjang oleh kerja sama tim yang solid, manajemen waktu yang efisien, SDM penguji yang kompeten, serta ketersediaan sarana dan prasarana pengujian yang memadai dan siap digunakan.

4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan serta memastikan pencapaian IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar, BPPB telah mengidentifikasi sejumlah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilaksanakan ke depan secara berkesinambungan. Upaya-upaya tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam sistem pelayanan pengujian, antara lain:

- a. Melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan aplikasi Lot Release, baik dari sisi fungsi maupun efisiensi penggunaannya, guna mendukung proses pelaporan hasil pengujian/evaluasi yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.
- b. Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun, dan penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia sesuai perencanaan.
- c. Kegiatan kalibrasi dan perawatan peralatan laboratorium berjalan sesuai perencanaan sehingga alat laboratorium selalu siap digunakan.
- d. Melakukan koordinasi lintas unit bersama Kedeputan 1 dan UPT pelaksana sampling dalam hal pengaturan jadwal pengiriman sampel sehingga alur pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu.
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, agar setiap potensi hambatan atau kendala dalam proses pengujian dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat dan cepat, demi menjaga konsistensi capaian target kinerja.

5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar hingga triwulan II tahun 2025

tidak terlepas dari berbagai kegiatan strategis yang telah dilaksanakan oleh BPPB. Beberapa kegiatan yang menjadi faktor penunjang utama antara lain:

- a. Tersedianya SDM penguji yang kompeten, yang memiliki kapasitas teknis dan profesional dalam menjalankan proses pengujian laboratorium sesuai standar mutu.
- b. Perencanaan jadwal pengujian yang baik sehingga dapat menjaga ritme pekerjaan yang sudah berjalan.
- c. Komunikasi dan koordinasi yang baik antar penguji, verifikator, dan Kepala BPPB, sehingga proses sertifikasi pelulusan dan pengujian dapat berjalan secara sistematis.
- d. Penerapan sistem pelaporan hasil pengujian yang cepat dan tepat waktu.
- e. Monitoring berkala terhadap pelaksanaan pengujian sehingga dapat selesai sesuai timeline yang ditetapkan.
- f. Koordinasi yang efektif dengan lintas sektor, baik internal maupun eksternal, yang mempercepat proses klarifikasi, konfirmasi, maupun tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pekerjaan.

6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.9 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar	-	-	-	-	-	-	-	

7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari IKU Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait jumlah target sampel tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025 yaitu 1100 sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu.

8) Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

Tabel 3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 1.2 Triwulan I Tahun 2025

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan aplikasi Lot Release	Diskusi dengan pengembang aplikasi terkait perbaikan dan peningkatan kemampuan aplikasi Lot Release terkait informasi penyimpanan sampel	Diskusi dengan pengembang aplikasi terkait perbaikan dan peningkatan kemampuan aplikasi Lot Release secara bertahap	-	Drop down list untuk suhu penyimpanan sampel di 2-8 °C belum ada.	Drop down list untuk suhu penyimpanan sampel di 2-8 °C telah tersedia.
2	Dukungan pengembangan metode uji yang sudah tervalidasi/verifikasi	Pengujian sampel dilakukan berdasarkan metode yang telah divalidasi/diverifikasi	-	-	Metode pengujian sampel ATS harus segera di-reverifikasi untuk mendukung post-market surveillance	Metode pengujian sampel ATS telah selesai di-reverifikasi pada TW2
3	Perencanaan dan pengadaan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun, dan penyesuaian yang cepat terhadap adanya perubahan kebijakan anggaran, sehingga bahan uji dan bahan fungsional dapat tersedia	Pemesanan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional sesuai urgensi dan ketersediaan anggaran di TW2 telah dilakukan.	Pemesanan bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional diprioritaskan menurut urgensi sesuai dengan anggaran yang tersedia.	-	Bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang termasuk pengadaan di TW2 belum dipesan.	Bahan uji (pereaksi, hewan uji, media, baku dll) dan bahan fungsional yang termasuk pengadaan di TW2 telah dipesan.
4	Kegiatan kalibrasi dan perawatan peralatan laboratorium berjalan sesuai perencanaan sehingga alat laboratorium selalu siap digunakan	Kegiatan kalibrasi dan perawatan oleh pihak eksternal untuk peralatan laboratorium yang mendekati batas akhir rentang kalibrasi diprioritaskan sesuai anggaran yang tersedia.	Kegiatan kalibrasi dan perawatan oleh pihak eksternal untuk peralatan laboratorium diprioritaskan menurut urgensi dan persyaratan instrumen sesuai dengan anggaran yang tersedia.	-	Bio-Safety cabinet (BSC) di lab virus, lab DTP, dan lab BCG belum dikalibrasi.	Bio-Safety cabinet (BSC) di lab virus, lab DTP, dan lab BCG sudah dikalibrasi.
5	Melaksanakan koordinasi lintas unit bersama kedeputian 1 dan UPT pelaksana sampling dalam hal pengaturan jadwal pengiriman sampel sehingga alur	Adanya kesepakatan terkait jadwal pengiriman sampel post-market surveillance oleh UPT pelaksana yang disetujui	Koordinasi lintas unit bersama kedeputian 1 dan UPT pelaksana terkait adanya perubahan dari	-	Belum tersedia jadwal pengiriman sampel	Telah tersedia jadwal pengiriman sampel. UPT pelaksana sampling mengirimka

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
	pengujian di laboratorium berjalan lancar dan pengujian selesai tepat waktu	oleh kedeputan 1 dan BPPB	perencanaan.			n sampel sesuai jadwal yang disepakati.
6	Melakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk segera dapat dilakukan tindak lanjut jika terdapat kendala pengujian	-	Diskusi terkait kendala dan tindak lanjut terkait pengujian pada rapat monitoring dan evaluasi setiap bulan.	-	-	-

➤ **IKU 1.3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi**

Metode analisis (MA) merupakan metode pengujian produk biologi dan pengelolaan hewan percobaan yang dikembangkan oleh BPPB melalui proses validasi, verifikasi, dan reverifikasi. Hingga tahun 2024, telah dikembangkan 75 MA dari total kebutuhan 105 MA sampai akhir Renstra 2029. Target MA tahun 2025 awalnya 6, disesuaikan menjadi 1 MA (72,38%) sesuai efisiensi anggaran berdasarkan Surat Sekretaris Utama No. B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025. Capaian MA dihitung berdasarkan persentase MA yang dikembangkan dibandingkan kebutuhan total MA pengujian produk biologi.

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II

Pada triwulan II tahun 2025, BPPB telah menyelesaikan 1 (satu) Metode Analisis (MA), sesuai dengan target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja dan SKP Kepala BPPB. Dengan pencapaian ini, total MA yang dikembangkan hingga triwulan II tahun 2025 mencapai 76. Persentase MA yang dikembangkan terhadap kebutuhan MA diuji berdasarkan target triwulan II tahun 2025.

$$\begin{aligned}
 \%realisasi &= \frac{\text{jumlah MA yang dikembangkan hingga TW2}}{\text{jumlah MA pengujian produk biologi sesuai kebutuhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{76}{105} \times 100\% \\
 &= 72,38 \% \\
 \%capaian &= \frac{\%realiasasi}{\%target} \times 100\% \\
 &= \frac{72,38}{72,38} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Capaian IKU Persentase Metode Analisis terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di BPPB pada triwulan II tahun 2025 mencapai 100%, dengan kategori **Baik** sebagaimana tercantum pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Persentase Sampel Produk Biologi Ditindaklanjuti Sesuai Standar					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	72,38	71,43	72,38	72,38	72,38	Baik
Realisasi	-	71,43	72,38	-	-	
Capaian	-	100	100	-	-	

2) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan**

Realisasi capaian IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi terhadap target tahunan 2025 sebesar 100% dengan kategori **Tercapai/Melampaui** (Tabel 3.12).

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi kinerja IKU 1.3 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72,38	72,38	100	Tercapai/ Melampaui

3) **Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Capaian realisasi triwulan II untuk IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi masuk ke dalam kategori Baik terhadap target triwulan II dan kategori Tercapai/Melampaui terhadap target tahunan. Tercapainya target IKU ini disebabkan:

- a. Perencanaan kerja sistematis memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan kebutuhan pengujian terpenuhi
- b. Sinergi antara tim penguji, Katim, dan tim keuangan berperan penting dalam memastikan kelancaran proses pengembangan metode.
- c. Proses uji verifikasi berjalan efektif karena tersedianya sampel uji, bahan uji, serta hewan uji yang dibutuhkan, menandakan kesiapan teknis yang optimal.
- d. Kontribusi tenaga ahli yang kompeten dalam memberikan

masukan dan koreksi terhadap hasil verifikasi memperkuat kualitas metode analisis yang dikembangkan

4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan yang akan dilakukan BPPB dalam pemenuhan capaian IKU Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi, antara lain melalui:
- a. Meningkatkan akurasi perencanaan anggaran serta evaluasi penggunaan dana untuk memastikan efisiensi dan efektivitas
 - b. Menjalin kerja sama dengan laboratorium pengujian produk biologi lain, baik nasional maupun internasional, sebagai bagian dari benchmarking mutu dan inovasi

5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja IKU Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan BPPB hingga triwulan II tahun 2025, antara lain:
- a. Melakukan konsultasi dengan Tenaga Ahli, agar segera ada alternatif solusi jika terdapat kendala/ permasalahan.
 - b. Terus melakukan komunikasi dengan unit terkait mengenai isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis sebagai prioritas pelaksanaan pengembangan metode analisis dan diikuti dengan penyesuaian perencanaan.

6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.13 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari IKU Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan terhadap Kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait jumlah target MA tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025.

8) Tindak Lanjut Rekomendasi Sebelumnya

Tabel 3.14 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 1.3 Triwulan I Tahun 2025

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Melakukan pemantauan dan reviu secara rutin terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan MA	Rapat monev kinerja dan anggaran rutin	-	-	Tidak terpantau progres pelaksanaan MA	Terpantau nya progres pelaksanaan MA
2	Mengidentifikasi ketersediaan sarana prasarana pengujian sebelum mengembangkan metode analisis, seperti hewan uji, bahan uji, sampel uji, dan bahan fungsional	Pendataan kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji	-	-	Belum ada rekap kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji	Rekap kebutuhan pereaksi, hewan uji, bahan uji tersedia
3	Koordinasi dan komunikasi yang baik antara penguji, verifikator dan ketua Tim MA, sehingga jika ada permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan MA dapat segera ditindaklanjuti	Koordinasi dan komunikasi yang baik antar penguji dan katim MA	-	-	Katim MA tidak mengetahui adanya permasalahan dalam pelaksanaan MA	Permasalahan MA diketahui katim MA dan dapat ditindaklanjuti
4	Mempersiapkan MA alternatif jika terdapat permasalahan yang menyebabkan MA yang direncanakan tidak dapat diselesaikan	Target MA tercapai	-	-	-	-

3.2.2. Sasaran Kegiatan 2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Balai Pengujian Produk Biologi berkomitmen untuk mewujudkan pelayanan prima dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berupa peningkatan mutu dan kinerja pelayanan publik agar selaras dengan kebutuhan masyarakat. Standar pelayanan disusun berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan mengacu pada ketentuan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012, serta Peraturan Menteri PANRB Nomor 15 Tahun 2024 tentang Pedoman Standar Pelayanan. Balai Pengujian Produk Biologi menerapkan standar pelayanan yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta pelayanan yang lebih efisien dan efektif, serta mampu memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Sesuai dengan Peraturan BPOM No 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM dan Surat Keputusan Kepala BPPB No. HK.02.02.11.05.25.24 Tahun 2025 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPPB, ada 5 (lima) layanan publik yang dilakukan BPPB, yaitu:

- a. Layanan Pelulusan Bets/ Lot Vaksin
- b. Layanan Pengujian Obat dan Makanan
- c. Layanan Uji Profisiensi

- d. Layanan Penyediaan Hewan Uji
- e. Layanan Pelatihan Teknis Laboratorium

Sasaran kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima diukur melalui IKU, yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima. Penilaian terhadap IKU ini dijadwalkan pada triwulan IV atau akhir tahun 2025. Oleh karena itu, nilai pencapaian Sasaran Strategis secara periodik pada triwulan II belum dapat ditentukan dan belum dapat dicantumkan dalam laporan capaian kinerja triwulan II tahun 2025.

Tabel 3.15 Capaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Triwulan II Tahun 2025			
		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4 (target 2025)	-	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan

➤ **IKU 2.1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (24%)
2. Profesionalitas SDM (25%)
3. Sarana Prasarana (18%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
6. Inovasi (12%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022.

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II

Pada triwulan II tahun 2025, tidak ditetapkan target untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima, karena penilaiannya akan dilakukan pada akhir tahun sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.16. Meskipun demikian, sejumlah kegiatan pelayanan publik tetap dilaksanakan selama periode tersebut. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BPPB tahun 2025, penyelenggaraan layanan baik secara tatap muka maupun daring, pelaksanaan survei kepuasan masyarakat, pengelolaan konsultasi dan pengaduan, publikasi informasi terkait pelayanan publik, serta pemenuhan sarana dan prasarana penunjang guna mendukung pelayanan publik di lingkungan BPPB.

Tabel 3.16 Perbandingan realisasi kinerja IKU 2.1 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	4,4	-	-	-	4,4	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

2) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan

Tabel 3.17 Perbandingan realisasi kinerja IKU 2.1 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	4,4	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Indeks Pelayanan Publik BPPB pada triwulan II karena pengukuran IKU Indeks Pelayanan Publik BPPB dilakukan pada akhir tahun 2025.

3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukuran IKU Indeks Pelayanan Publik BPPB yang Prima akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan BPPB dalam pemenuhan indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BPPB hingga triwulan II, antara lain melalui:

1. Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan *lot release* vaksin (penambahan fitur pengisian survei kepuasan masyarakat dan notifikasi melalui WhatsApp).
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan.

5) Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Walaupun indikator ini akan dinilai pada akhir tahun, BPPB telah melaksanakan berbagai aktivitas hingga triwulan II tahun 2025 sebagai bagian dari upaya untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja tersebut. Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya:

1. Penyelenggaraan layanan terintegrasi di Gedung Pelayanan Publik BPOM

- (Gd. Athena Lt. 1 Loker J).
2. Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik BPPB Tahun 2025 sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam peningkatan layanan.
 3. Penyediaan buku saku dan leaflet yang berisi informasi lengkap terkait layanan publik BPPB untuk mempermudah akses informasi bagi pengguna layanan.
 4. Reviu dan penyempurnaan Standar Pelayanan Publik BPPB Tahun 2025, disertai publikasi informasi standar pelayanan tersebut melalui media sosial dan *subsite* resmi BPPB.
 5. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat pada bulan April, Mei, dan Juni, serta publikasi hasil survei melalui media sosial sebagai bentuk transparansi.
 6. Pelaksanaan konsultasi secara luring maupun daring dengan pelanggan dan menindaklanjuti jika ada pengaduan.
 7. Pemberian apresiasi dalam bentuk penghargaan kepada pelanggan yang tertib administrasi dan kepada petugas layanan yang menunjukkan kinerja terbaik (*service of excellence*).
 8. Pemenuhan sarana dan prasarana pendukung, seperti penyediaan nomor kontak WhatsApp resmi BPPB dan pemasangan maklumat pelayanan di loket layanan Gedung Athena.

6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.18 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang Prima	-	-	-	-	-	-	-	

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam hal ini sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja untuk indikator Indeks Pelayanan Publik BPPB belum dapat dilakukan karena pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun.

7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi setiap bulan dan triwulan sangat membantu dalam memantau capaian target dari indikator Indeks pelayanan publik BPPB, dimana dapat mengantisipasi dan melakukan revisi terkait anggaran dan target tahunan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2025 yaitu Nilai Indeks Pelayanan Publik BPPB sebesar 4,4.

8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Tabel 3.19 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 2.1 Triwulan I Tahun 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Keberlanjutan inovasi pada aplikasi pelayanan lot release vaksin (otomatisasi surat pengantar)	Otomatisasi Surat Pengantar pada aplikasi sudah selesai dibuat dan diaplikasikan.	-	-	Surat Pengantar dibuat secara manual oleh admin.	Surat Pengantar secara otomatis tersedia di aplikasi dan langsung dapat diunduh oleh pelanggan.
2	Permohonan pengembangan subsite BPPB ke PUSDATIN .	Subsite BPPB sudah dikembangkan oleh PUSDATIN.			Belum ada subsite BPPB.	Sudah ada subsite BPPB yang bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi publik.

3.2.3. Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Dalam rangka memperkuat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi, BPPB dengan Sasaran Kegiatan 3 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal berupaya menciptakan tata kelola pemerintah yang optimal di seluruh unit organisasi. Sasaran ini mencakup pengembangan sistem yang responsif, transparan, dan akuntabel, yang mendukung pencapaian tujuan strategis secara menyeluruh. Dengan meningkatkan kualitas tata kelola, diharapkan tercipta layanan publik yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta keputusan yang lebih berbasis data dan inovasi. Langkah-langkah strategis akan difokuskan pada penguatan koordinasi lintas unit, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses tata kelola yang modern dan berkelanjutan.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal didukung 3 (tiga) IKU, yaitu Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi, Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi dan Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi dimana semua IKU tersebut penilaiannya dilakukan pada triwulan 4 atau akhir tahun 2025. Sehingga NKO Periodik Triwulan II untuk Sasaran Strategis Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal belum dapat disimpulkan pada pelaporan capaian triwulan II 2025.

Tabel 3.20 Capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Triwulan II Tahun 2025			
		Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	N/A	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	N/A	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan
	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	N/A	Akhir tahun	Belum Dapat Disimpulkan

➤ **IKU 3.1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) berkomitmen untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai reformasi birokrasi pada enam area perubahan dalam rangka membangun Zona Integritas. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan birokrasi yang berorientasi pada pelayanan dan memiliki kinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik di lingkungan BPPB dapat meningkat secara signifikan. Pada tahun 2025, BPPB baru memulai pencaanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM. Oleh karena itu, penilaian terhadap realisasi kinerja belum dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan data tahun 2024. Berdasarkan PermenPAN RB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2025, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

1. Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang menunjukkan komitmen kuat dari pimpinan beserta seluruh jajarannya dalam mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui pelaksanaan reformasi birokrasi, khususnya dalam aspek pencegahan korupsi serta peningkatan mutu pelayanan publik.
2. Predikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) diberikan kepada satuan kerja/unit kerja serta Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan (BB/BPOM) yang telah memenuhi sebagian besar indikator dalam pelaksanaan manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, serta peningkatan akuntabilitas kinerja.

3. Predikat Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) diberikan kepada satuan kerja/unit kerja serta Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan (BB/BPOM) yang telah memenuhi sebagian besar komponen manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen sumber daya manusia, penguatan pengawasan, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta penguatan kualitas pelayanan publik.

1) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II**

Pada triwulan II tahun 2025, Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) belum menjalani proses penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) oleh Inspektorat dan Kemenpan RB, meskipun BPPB telah ditargetkan memperoleh nilai 75 dalam pembangunan ZI (Tabel 3.21). Namun demikian, sebagai bagian dari penguatan pengawasan internal, auditor internal BPPB telah melakukan evaluasi terhadap pengisian Lembar Kinerja Evaluasi triwulan I, dengan hasil yang **Sangat Baik**, yaitu sebesar **95,42%**. Capaian ini mencerminkan komitmen BPPB dalam menerapkan pembangunan Zona Integritas secara konsisten demi memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Diharapkan, penilaian capaian Pembangunan ZI yang akan dilakukan pada akhir tahun dapat memenuhi atau bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Sepanjang tahun 2025, BPPB akan terus melaksanakan berbagai aktivitas strategis sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan terhadap Pembangunan Zona Integritas di lingkungan BPPB.

Tabel 3.21 Perbandingan realisasi kinerja IKU 3.1 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	75	-	-	-	75	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

Beberapa aktivitas yang telah dilaksanakan antara lain: penetapan rencana aksi dan target prioritas Pembangunan ZI, pelaksanaan kegiatan *Agent of Change* (AoC), serta monitoring dan evaluasi (monev) rutin implementasi Reformasi Birokrasi (RB) yang dilakukan setiap bulan. Berdasarkan hasil monev internal tersebut, Tim Manajemen Perubahan menyusun laporan capaian pelaksanaan aksi sesuai dengan rencana RB yang telah ditetapkan di awal tahun. Persentase capaian ini terdokumentasi dan dapat dipantau secara transparan melalui tautan SIGAP-ZI BPPB, sehingga pimpinan dan seluruh personel BPPB dapat mengikuti perkembangan pembangunan Zona Integritas secara bersama-sama.

Hasil capaian monev internal bulanan selama triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. April 2025: 110%
- b. Mei 2025: 88,89%
- c. Juni 2025: 96,67%

Jika dirata-rata, capaian bulanan pada triwulan II menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun terdapat fluktuasi antar bulan. Tingginya capaian di bulan April disebabkan oleh penyelesaian beberapa kegiatan yang sebelumnya tertunda dari bulan-bulan sebelumnya. Sementara itu, penurunan capaian pada bulan Mei menjadi catatan penting untuk memastikan konsistensi dan kesinambungan pelaksanaan program Reformasi Birokrasi kedepannya.

2) **Capaian Indikator Kinerja dengan Target Tahunan**

Pada triwulan II tahun 2025, realisasi Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Pengujian Produk Biologi belum tersedia (tabel 3.22), mengingat indikator ini dirancang untuk diukur secara kumulatif dan dinilai pada akhir tahun oleh Inspektorat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja Pembangunan ZI belum dapat dilaporkan secara triwulan an, dan belum memungkinkan untuk dilakukan perbandingan langsung terhadap target tahunan yang telah ditetapkan. Kondisi ini sejalan dengan mekanisme penilaian yang bersifat menyeluruh dan berbasis pada capaian tahunan. Meski demikian, seluruh upaya dan aktivitas pendukung implementasi ZI tetap dijalankan secara berkesinambungan di setiap triwulan sebagai bentuk kesiapan menuju evaluasi akhir tahun.

Tabel 3.22 Perbandingan realisasi kinerja IKU 3.1 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

3) **Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Keberhasilan pembangunan Zona Integritas di suatu instansi merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah analisis terhadap penyebab utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian kinerja pembangunan ZI:

- a. **Kepemimpinan yang kuat dan visioner**
Pimpinan memiliki komitmen tinggi, menjadi role model, dan aktif mengarahkan seluruh proses pembangunan ZI.
- b. **Keterlibatan seluruh pegawai**
Seluruh jajaran, mulai dari pimpinan hingga pelaksana, terlibat aktif

dalam setiap tahapan pembangunan ZI.

c. Perencanaan yang matang dan terukur

Tersusunnya rencana aksi yang komprehensif, dengan target dan indikator yang jelas di setiap area perubahan.

d. Inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan

BPBB dapat secara aktif menciptakan inovasi dalam layanan, tata kelola, dan sistem pengawasan.

e. Penguatan sistem pengawasan dan akuntabilitas

Sistem pelaporan, pengendalian internal, dan pengelolaan pengaduan berjalan efektif.

f. Dukungan sarana, prasarana, teknologi

Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung digitalisasi proses layanan dan administrasi.

g. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi secara rutin, disertai dengan tindak lanjut atas temuan

h. Komunikasi publik dan transparansi

Informasi terkait pembangunan ZI dikomunikasikan secara terbuka kepada internal dan eksternal.

i. Pendokumentasian yang tertib dan lengkap

Seluruh kegiatan dan capaian ZI terdokumentasi dengan baik dan sesuai ketentuan.

4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

a. Peningkatan Keterlibatan Pimpinan Secara Aktif

Memastikan pimpinan unit kerja terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI agar arah kebijakan lebih kuat dan terfokus.

b. Penguatan Sistem Informasi dan Digitalisasi

Mengembangkan sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI untuk memudahkan monitoring dan evaluasi.

5) Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

a. Pembentukan Tim Pengelola ZI yang Aktif dan Terstruktur

Membentuk tim kerja pembangunan ZI yang terdiri dari perwakilan tiap area perubahan, dengan tugas yang jelas dan terukur dalam mengawal implementasi program secara berkala.

b. Penyusunan Rencana Aksi dan Target Prioritas

Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara terstruktur dengan menetapkan target prioritas berdasarkan hasil pemetaan kelemahan dan potensi perbaikan di masing-masing area perubahan, agar pelaksanaan kegiatan lebih fokus, terukur, dan berdampak nyata.

c. **Monitoring Berkala atas Rencana Aksi ZI**

Melaksanakan pemantauan rutin (bulanan atau triwulan an) terhadap capaian kegiatan pada masing-masing area perubahan, serta menyusun laporan kemajuan dan hambatan pelaksanaan.

6) **Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Tabel 3.23 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam hal ini sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja untuk indikator Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi belum dapat dilakukan karena pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun.

7) **Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Belum dilakukan analisa perhitungan capaian, akan dilakukan pada akhir tahun.

8) **Tindak Lanjut Rekomendasi**

Terdapat rekomendasi pada triwulan I tahun 2025 yang kemudian ditindaklanjuti sebagai berikut:

Tabel 3.24 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 3.1 Triwulan I Tahun 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Peningkatan Keterlibatan Pimpinan Secara Aktif	Keterlibatan Pimpinan Secara Aktif	-	-	pimpinan unit kerja belum terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI	pimpinan unit kerja telah terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan pelaksanaan program ZI
2	Penguatan Sistem Informasi dan Digitalisasi	Telah diterapkannya Sistem Informasi dan Digitalisasi	-	-	belum ada sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI	telah ada sistem informasi internal yang mendukung pelaporan, dokumentasi, dan transparansi pelaksanaan ZI

➤ **IKU 3.2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi**

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA Tahun Anggaran 2025 terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II

Perhitungan capaian untuk Indikator Kinerja Anggaran, dilakukan pada akhir tahun. Pada triwulan II tidak ada Target indikator Kinerja, karena dilakukan pada akhir tahun sesuai dengan arahan Kementerian Keuangan RI.

Tabel 3.25 Perbandingan realisasi kinerja IKU 3.2 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	4	-	-	-	4	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

2) Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Tahunan

Tabel 3.26 Perbandingan realisasi kinerja IKU 3.2 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi pada triwulan II karena penilaian IKU ini dilakukan pada akhir tahun 2025.

3) Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja

Dikarenakan pencapaian nilai kinerja anggaran akan dilakukan pada akhir tahun, maka penyebab keberhasilan kinerja belum dapat disimpulkan.

4) Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

- 1. Deviasi Halaman III DIPA yaitu memperbaiki Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA dengan menyesuaikan/revisi RPD disesuaikan dengan realisasi perbulannya dan RPD bulan berikutnya dibuat sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana pencairan anggaran yang akan dilakukan.
- 2. Mengoptimalkan pengadaan belanja modal setiap bulannya

5) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Adapun hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan Nilai Kinerja Anggaran adalah tersebut adalah:

- 1. Melaksanakan realisasi belanja sesuai dengan rencana penarikan dana
- 2. Penyerapan Anggaran disetiap triwulan mencapai target yang ditentukan oleh kementerian keuangan.
- 3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
- 4. Pengelolaan UP dan TUP dilaksanakan tepat waktu
- 5. Pengelolaan SPM secara tepat waktu.
- 6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui aplikasi SAKTI tepat waktu.
- 7. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian indikator dan output kegiatan pada setiap bulan.
- 8. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Plan Of Action yang telah ditetapkan

6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.27 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian pada triwulan II dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Strategis BPPB tahun 2025 dapat tercapai secara optimal pada akhir tahun.

8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Berdasarkan rekomendasi pada triwulan I tahun 2025 berikut tindak lanjut yang telah dilakukan yaitu :

Tabel 3.28 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 3.2 Triwulan I Tahun 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Capaian Output	menghitung capaian, pengisian data capaian output dan melaporkan tepat waktu	-	-	belum dilakukan perhitungan tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), belum melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat, dan belum melaporkannya dengan tepat waktu pada masa open periode	telah menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat, dan melaporkannya dengan tepat waktu pada masa open periode
2	Belanja kontraktual untuk belanja modal yang nilainya dibawah 200	Pendaftaran Belanja kontraktual untuk belanja modal yang nilainya dibawah 200 tepat waktu	-	-	belum dilakukan Pendaftaran Belanja kontraktual untuk belanja modal yang nilainya dibawah 200 tepat waktu	Belanja kontraktual untuk belanja modal yang nilainya dibawah 200 juta telah dilakukan pada triwulan II serta tidak ada keterlambatan dalam mendaftarkan kontrak ke KPPN

➤ **IKU 3.3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), setiap pimpinan instansi pemerintah diwajibkan untuk melakukan penilaian risiko. Manajemen risiko sendiri merupakan suatu pendekatan yang bersifat sistematis, mencakup aspek budaya, proses, dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk menentukan langkah terbaik dalam mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Penilaian terhadap manajemen risiko dilakukan melalui pengukuran tingkat maturitas penerapannya di lingkungan instansi.

1) Capaian Indikator Kinerja dengan Target Triwulan II

Pada Triwulan II tahun 2025, penilaian terhadap Indeks Manajemen Risiko BPPB belum dilakukan karena pengukuran indikator tersebut akan dilaksanakan pada akhir tahun. Meskipun demikian, BPPB tetap melakukan

berbagai langkah untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara optimal. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Risiko di lingkungan BPPB, yang kemudian disertai dengan kegiatan sosialisasi guna memastikan pemahaman dan implementasi yang tepat oleh seluruh pegawai.

Tabel 3.29 Perbandingan realisasi kinerja IKU 3.3 triwulanan dengan target triwulan II

IKU	Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi					
T/R	Tahun 2025	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Kategori
Target	2	-	-	-	2	Belum Dapat Disimpulkan
Realisasi	-	-	-	-	-	
Capaian	-	-	-	-	-	

2) **Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Tahunan**

Tabel 3.30 Perbandingan realisasi kinerja IKU 3.3 triwulan II dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Tahun 2025	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2	-	-	Belum Dapat Disimpulkan

Belum terdapat realisasi Indeks Manajemen Risiko BPPB karena pengukuran IKU Indeks Manajemen Risiko BPPB dilakukan pada akhir tahun 2025.

3) **Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja**

Analisis penyebab pencapaian keberhasilan/kegagalan indikator ini belum bisa dilakukan karena pengukuran IKU Indeks Manajemen Risiko BPPB akan dilaksanakan di akhir tahun 2025.

4) **Upaya Perbaikan (Rekomendasi)**

Indeks Manajemen Risiko BPPB tahun 2025 belum dilakukan pada Triwulan II, namun demikian Balai Pengujian Produk Biologi telah merencanakan sejumlah langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan manajemen risiko. Upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Mengembangkan sistem manajemen risiko berbasis digital di Balai Pengujian Produk Biologi.
2. Melakukan reviu dokumen risiko secara berkala dan membuat laporan semester manajemen risiko di Balai Pengujian Produk Biologi.

5) Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Untuk memastikan pencapaian target Indeks Manajemen Risiko BPPB tahun 2025, beberapa langkah program/kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- 1. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait Manajemen Risiko di lingkungan Balai Pengujian Produk Biologi.
- 2. Melakukan sosialisasi SOP kepada seluruh pegawai guna memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap prinsip dan mekanisme manajemen risiko.
- 3. Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis terkait pengelolaan risiko.
- 4. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala atas pelaksanaan manajemen risiko.

6) Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.31 Tingkat Efisiensi Anggaran

Indikator	Pagu	Realisasi anggaran	% Capaian		IE	SE	TE	Kategori
			Anggaran (input)	Kinerja (output)				
Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	-	-	-	-	-	-	-	

Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam hal ini sumber daya anggaran dalam mencapai kinerja untuk indikator Indeks Manajemen Risiko BPPB belum dapat dilakukan karena pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun.

7) Informasi Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja terkait manajemen risiko akan dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan manajerial oleh pimpinan. Laporan ini juga menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan pengendalian intern serta kualitas tata kelola organisasi.

8) Tindak Lanjut Rekomendasi

Berikut adalah tindak lanjut rekomendasi triwulan II tahun 2025 untuk IKU Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi:

Tabel 3.32 Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 3.2 Triwulan I Tahun 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Memastikan seluruh staff memahami pentingnya manajemen	Melakukan sosialisasi SOP manajemen risiko di	-	-	Pegawai belum mengetahui dan memahami sistem manajemen	Pegawai sudah mengetahui dan memahami sistem

	risiko dan menerapkannya secara konsisten.	BPPB.			risiko di BPPB.	manajemen risiko di BPPB.
2	Melakukan reviu dokumen risiko secara berkala, termasuk register risiko, rencana tindak pengendalian dan rencana mitigasi risiko agar selalu relevan dan kontekstual dengan perkembangan organisasi.	Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi sistem manajemen risiko setiap triwulan .			Sistem manajemen risiko BPPB belum direviu.	Sistem manajemen risiko BPPB sudah direviu setiap triwulan .

3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

BPPB baru menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2025 sehingga belum ada rekomendasi tahun 2024 yang perlu ditindaklanjuti dan dievaluasi sebagai satuan kerja mandiri.

Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
-	-	-	-	-	-	-	-	-

3.4 REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran Balai Pengujian Produk Biologi TW 2 Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 1.642.306.934 (Satu juta enam ratus empat puluh dua ribu sembilan ratus tiga puluh empat rupiah) atau sebesar 43,97%. Jika diperhitungkan dengan pagu awal (6.892.255.000) maka realisasi anggaran sebesar 23,83%.

Tabel 3.34 Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Pagu	Realisasi	% Realisasi
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2	2	100%	188.800.000	188.799.500	100
		2. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98	100	100%	760.910.000	136.063.440	17,88
		3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	6	0	0%	5.833.000	5.825.000	99,86
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1	0	Akhir Tahun	21.765.000	11.406.000	52,41

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Pagu	Realisasi	% Realisasi
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75	-	Akhir Tahun	2.453.000	1.347.400	54,93
		2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi						
		• Layanan BMN	1	-	Akhir Tahun	5.700.000	0	0
		• Layanan Perkantoran	1	-	Akhir Tahun	2.742.008.000	1.285.311.264	46,87
		3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	1	-	Akhir Tahun	13.555.000	13.554.330	100

Tabel 3.35 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025

<i>No.</i>	<i>Sasaran Kegiatan</i>	<i>Pagu</i>	<i>Realisasi</i>	<i>% Realisasi</i>
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	955.543.000	330.687.940	34,61
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	21.765.000	11.406.000	52,41
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.758.016.000	1.300.212.994	47,14
063.01.01.691154.Balai Pengujian Produk Biologi		3.735.324.000	1.642.306.934	43,97

Tabel 3.36 Realisasi Anggaran per Kegiatan Triwulan II Tahun 2025

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi		Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
			Keuangan		
			Pagu	Realisasi	% realisasi
			3.735.324.000	1.642.306.934	43,97
BKB					
BKB.001					
	051	koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2.453.000	1.347.400	54,93
	051.0A	SAKIP BPPB	1.085.000	0	0
	051.0B	Pembangunan ZI dan Implementasi Manrisk BPPB	1.368.000	1.347.400	
AEE					
AEE.003					
	051		13.555.000	13.554.330	100
	051.0A	Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product	13.555.000	13.554.330	100
AFA					
AFA.001					
	051		5.833.000	5.825.000	99,86
	051.0A	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi	5.833.000	5.825.000	99,86
BAH					
BAH.001					
	051		21.765.000	11.406.000	52,41
	051.0A	Pemutakhiran media pelayanan dan publikasi layanan publik BPPB	0	0	

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				3.735.324.000	1.642.306.934	43,97
		051.0B	Inovasi dan digitalisasi pelayanan publik BPPB	18.120.000	7.761.000	42,83
		051.0C	Forum Konsultasi Publik BPPB	3.645.000	3.645.000	100
		051.0D	Refreshment sarana dan prasarana pelayanan publik BPPB	0	0	0
BIA						
BIA.004						
	051			197.189.000	49.958.850	25,34
		051.0A	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	682.900.000	111.554.440	16,34
		051.0B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi	16.000.000	0	0
		051.0C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	1.800.000	200.000	11,11
		051.0D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	105.000	0	0
		051.0E	Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi	105.000	0	0
		051.0F	Pengembangan dan Pengujian Vaksin	0	0	0
		051.0G	Pemeliharaan alat lab	60.000.000	24.309.000	40,52
		051.0H	Pengujian sampel kasus produk biologi	0	0	0
		051.0I	Peningkatan Kompetensi Staf BPPB	0	0	0
CAB						
CAB.001						

063.01.01.691154. Balai Pengujian Produk Biologi			Sub Komponen/Kegiatan	Realisasi		
				Keuangan		
				Pagu	Realisasi	% realisasi
				3.735.324.000	1.642.306.934	43,97
	53			188.800.000	188.799.500	20,68
		053.0A	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	188.800.000	188.799.500	20,68
EBA				2.742.008.000	1.285.311.264	46,87
EBA.956						
	54			57.000	0	0
		054.0A	Penatausahaan BMN	57.000	0	
EBA.994						
	001			1.817.032.000	931.878.944	51,29
		001.0A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan UPT BPPB	1.817.032.000	931.878.944	51,29
	002			924.919.000	353.432.320	38,21
		002.0A	Perbaikan Saranan Prasarana	12.000.000	3.885.000	32,38
		002.0B	Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar	3.450.000	1.180.000	34,20
		002.0C	Perawatan Peralatan Kantor	5.250.000	2.000.000	38,10
		002.0D	Administrasi Kegiatan Perkantoran	904.219.000	346.367.320	38,31

Tabel 3.37 Tingkat Efisiensi Anggaran Triwulan II Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Input			Output			IE	SE	TE		Keterangan
			Pagu	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% Realisasi					
1	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	188.800.000	188.799.500	100	2	2	100%					
		2. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	760.910.000	136.063.440	17,88	98	100	100%					
		3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	3.853.000	3.825.000	99,86	6	0	0%					
2	Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	21.765.000	11.406.000	52,41	1	0	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Input			Output							
			Pagu	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% Realisasi	IE	SE	TE		Keterangan
3	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	2.453.000	1.347.400	54,93	75	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA
		2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	2.742.008.000	1.285.311.264	46,87	4	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA
		3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	13.555.000	13.554.330	100	1	-	Akhir Tahun	NA	NA	NA	NA	NA

BAB IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Interim BPPB pada triwulan II Tahun 2025 menggambarkan capaian serta tantangan dalam upaya memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, dari indikator kinerja yang telah dilakukan pengukuran terhadap target triwulan II Tahun 2025, diperoleh hasil sebagai berikut:

- i. Dua (2) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Sangat Baik
- ii. Satu (1) indikator kinerja memperoleh penilaian dengan kategori Baik

Sementara itu, empat (4) indikator kinerja lainnya memiliki target capaian pada akhir tahun, sehingga pengukuran terhadap pencapaian kinerja belum dapat dilakukan pada periode triwulan II ini. Kendati demikian, BPPB secara konsisten melakukan pemantauan dan perbaikan berkelanjutan guna memastikan seluruh target indikator kinerja dapat tercapai sesuai rencana hingga akhir tahun.

Adapun realisasi anggaran BPPB pada triwulan II tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.642.306.934 (satu milyar enam ratus empat puluh dua juta tiga ratus enam ribu sembilan ratus tiga puluh empat rupiah), atau sebesar 43,97% dari total anggaran yang dialokasikan.

REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, semua indikator kinerja BPPB dengan target triwulan telah memenuhi target yang direncanakan. Sedangkan indikator kinerja yang diukur di akhir tahun, tetap berproses dan terus dipantau pelaksanaannya. Diharapkan semua indikator kinerja BPPB dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Finalisasi dan pengesahan Renstra BPPB 2025-2026 yang mengakomodir indikator kinerja terkait lot release dan melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyesuaian Perjanjian Kinerja BPPB Tahun 2025.
3. Menyusun kerangka manajemen risiko yang terstruktur, memastikan risiko dimutakhirkan berkala dan langkah mitigasi dievaluasi secara dinamis.

LAMPIRAN I

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

BPPB 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	02 - Meningkatkan Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			78.2	78.2	78.2	89.24	89.24	89.24	89.66	89.66	89.66	90.1	1,202,968,000
			NO		ID		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.4133.CAB.001 - Sarana Pengujian Obat dan Makanan		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium			1,202,968,000		1,202,968,000	
			05 -			98	98	98	98	98	98	98	98	98	2,350,000,000
			Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar												
			NO		ID		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			A - Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi			1,189,100,000		1,189,100,000	
			2.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			I - Peningkatan Kompetensi Staf BPPB			80,520,000		80,520,000	
			3.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			H - Pengujian sampel kasus produk biologi			94,680,000		94,680,000	
			4.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			G - Pemeliharaan alat lab			69,550,000		69,550,000	
			5.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			F - Pengembangan dan Pengujian Vaksin			195,000,000		195,000,000	
			6.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			E - Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release/Inspeksi			65,880,000		65,880,000	
			7.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			D - Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi			214,380,000		214,380,000	
			8.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu		051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi			C - Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi			294,000,000		294,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		9.	DR.4133.AEE.003 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product				051 - Jejaring NCL (National Control Laboratory) for Biological Product				A - Jejaring Laboratorium Produk Biologi (NCL Networking)				100,000,000	100,000,000
		10.	DR.4133.BIA.004 - Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu				051 - Pengujian sampel pengujian produk biologi				B - Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi				36,890,000	36,890,000
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi			71.43	71.43	71.43	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	72.38	165,000,000	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.4133.AFA.001 - Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan				051 - Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan				A - Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi				165,000,000	165,000,000
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima												4.4	100,000,000	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				C - Forum Konsultasi Publik BPPB				39,500,000	39,500,000
		2.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				D - Refreshment sarana dan prasarana pelayanan publik BPPB				17,900,000	17,900,000
		3.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				A - Pemutakhiran media pelayanan dan publikasi layanan publik BPPB				10,000,000	10,000,000
		4.	DR.4133.BAH.003 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				051 - Layanan Publik Pengujian Produk Biologi				B - Inovasi dan digitalisasi pelayanan publik BPPB				32,600,000	32,600,000
		01 - Nilai Pembangunan Zi Balai Pengujian Produk Biologi													75	13,350,000
	07 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - Pembangunan Zi dan Implementasi Manrisk BPPB				26,700,000	13,350,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai												4	3,024,287,000	

LAMPIRAN II
PERJANJIAN KINERJA
BPPB 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIO RAMONDRANA

Jabatan : KEPALA BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : SUSAN GRACIA ARPAN

Jabatan : KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 12 February 2025

Pihak Pertama
KEPALA BALAI PENGUJIAN
PRODUK BIOLOGI

DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

SUSAN GRACIA ARPAN

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	02 - Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	03 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	90.1 Nilai
		05 - Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98 Persen
		08 - Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	72.38 Persen
2.	05 - Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	4.4 Indeks
3.	07 - Terwujudnya tatakeola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	4 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	2 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 6,868,955,000 (Enam Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,700,000
2.	DR.4133 - Pengujian Obat dan Makanan	3,817,968,000
3.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,024,287,000

Jakarta, 12 February 2025

Pihak Pertama
KEPALA BALAI PENGUJIAN
PRODUK BIOLOGI

DIO RAMONDRANA

Pihak Kedua
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

SUSAN GRACIA ARPAN

LAMPIRAN III

Tabel Pengukuran Capaian Kinerja sd. Triwulan II Tahun 2025
Balai Pengujian Produk Biologi

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUN 2025	TARGET			REALISASI			% CAPAIAN			CAPAIAN TW II DIBANDINGKAN TARGET 2025 (%)
				B4	B5	B6	B4	B5	B6	B4	B5	B6	
1. Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Persen	90.1	-	-	89.24			90.03	-	-	100.89	99.92
	2. Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	Persen	98	-	-	98	-	-	99.27	-	-	101.30	101.30
	3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan Metode Pengujian di Balai Pengujian Produk Biologi	Persen	72.38	-	-	72.38	-	-	72.38	-	-	100	100
2. Layanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi yang prima	Nilai	4.4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Merupakan target tahunan dan akan dihitung pada B12 (TW 4 Tahun 2025)
3. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI Balai Pengujian Produk Biologi	Persen	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	2. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Produk Biologi	Nilai	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	3. Indeks Manajemen Risiko Balai Pengujian Produk Biologi	Nilai	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

LAMPIRAN IV

PENGAJUAN REVISI IKU BPPB 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI

NOTA DINAS

NOMOR : PR.04.02.11.06.25.134

Yth : Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Dari : Kepala Balai Pengujian Produk Biologi
Hal : Penyampaian Revisi Indikator Kinerja Utama Balai Pengujian
Produk Biologi pada Aplikasi Krisna Renja
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Tanggal : 20 Juni 2025

Menindaklanjuti Pertemuan Tiga Pihak Renja BPOM Tahun Anggaran 2026, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Renja Balai Pengujian Produk Biologi telah diinput pada aplikasi Krisna Renja yang mengakomodir penyesuaian Indikator Kinerja dan Rincian Output berdasarkan terminologi WLA (*WHO Listed Authority*) dimana Balai Pengujian Produk Biologi mengampu 2 (dua) fungsi yaitu LR (*Lot Release*) dan LT (*Laboratory Testing*). Dalam hal ini, Balai Pengujian Produk Biologi melakukan *split* Indikator Kinerja dan Rincian Output yang berasal dari output sampel (matriks semula menjadi dan manual indikator kinerja terlampir).
2. Berkenaan dengan hal tersebut, kami sampaikan apresiasi atas pendampingan Tim Biro Perencanaan dan Keuangan atas reviu dan fasilitasnya. Namun demikian, masih terdapat input yang belum sesuai dengan perhitungan di lapangan khususnya terkait distribusi output mengingat tahun 2025 adalah tahun pertama periode Renstra 2025-2029 sehingga inputan data awal pada tahun 2025 akan menjadi baseline untuk tahun berikutnya. Hasil perhitungan Balai Pengujian Produk Biologi sebanyak 200 untuk output pengujian sampel dan 900 untuk *lot release* (pelulusan produk biologi) untuk periode Renstra 2025-2029.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap dapat dilakukan penyesuaian pada tahapan penyusunan Renja TA 2026 selanjutnya mengingat pada prinsip nya tidak ada penurunan target output gabungan (total 1100).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik, diucapkan terima kasih.



Dio Ramondrana

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

MATRIKS SEMULA MENJADI REVU INDIKATOR KINERJA DAN RINCIAN OUTPUT SAMPEL BPPB

SEMULA										MENJADI								
Kegiatan: Pengujian Obat dan Makanan										Kegiatan: Pengujian Obat dan Makanan								
Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		Baseline (2023)	Baseline (2024)	2025	2026	2027	2028	2029	Satuan	Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		2025	2026	2027	2028	2029	Satuan	
1	Persentase sampel produk biologi ditindaklanjuti sesuai standar	98,12	98,94	98	98,05	98,10	98,15	98,20	%	1	Persentase Laporan Hasil Evaluasi Produk Biologi dalam rangka Lot Release yang Diselesaikan sesuai Standar	98	98,05	98,10	98,15	98,20	%	
	Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu			1100	1100	1100	1100	1100	Produk		2	Persentase Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	90	91	92	93	94	%
											RO: Sampel pengujian produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu. Revisi Redaksional: Sampel Balai Pengujian Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	200	200	200	200	200	Produk	Jumlah total 1100
											Usulan RO baru (2026-2029): Laporan Hasil Evaluasi Produk Biologi yang Diselesaikan sesuai Standar	900	900	900	900	900	Laporan	

NAMA INDIKATOR:
PERSENTASE SAMPEL BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI YANG DISELESAIKAN
SESUAI STANDAR

Unit Organisasi	:	BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
Status Indikator	:	() Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	:	Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)
Definisi IKSK	:	a. Sampel Balai Pengujian Produk Biologi adalah sampel dalam rangka pengujian rujuk, pengujian khusus, pengujian kasus dan sampel dari pihak ketiga. b. Sampel pengujian rujuk adalah sampel dalam rangka post market <i>surveillance</i>. c. Sampel pengujian khusus adalah sampel dalam rangka lab kontrak atau kerja sama. d. Sampel pengujian kasus adalah sampel dalam rangka KIP (Kasus Ikutan Pasca Imunisasi). e. Sampel dari pihak ketiga adalah sampel dalam rangka pengujian keamanan dari pihak eksternal Badan POM. f. Produk Biologi adalah produk yang mengandung bahan biologi yang berasal dari manusia, hewan atau mikroorganisme yang dibuat dengan cara konvensional, antara lain ekstraksi, fraksinasi, reproduksi, kultivasi, atau melalui metode bioteknologi, antara lain fermentasi, rekayasa genetika, kloning, termasuk tetapi tidak terbatas pada enzim, antibodi monoklonal, hormon, sel punca, terapi gen, vaksin, produk darah, produk rekombinan DNA, dan imunoserum. g. Diselesaikan adalah proses pengujian hingga diterbitkan Sertifikat/Laporan Pengujian. h. Standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Badan POM (1) dan Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Produk Biologi (2) yang berlaku.
Cara Perhitungan Dan Formula	:	Jumlah sampel yang diselesaikan sesuai standar dibagi jumlah sampel yang diselesaikan dikali 100%.
Satuan Pengukuran	:	(√) Persentase () Nilai
Sumber Data	:	Aplikasi Program Timeline BPPB

Metode Cascading	:	() Adopsi Langsung	() Lingkup Dipersempit	(√) KPI Sendiri
Polarisasi	:	(√) Maximize	() Minimize	() Stabilize
Periode Pelaporan	:	() Bulanan	(√) Triwulanan	() Semesteran () Tahunan
		<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	
		• Diisi mulai dari B3,B6,B9,B12	• Diisi mulai dari B3,B6,B9,B12	
Penanggung Jawab Data	:	Balai Pengujian Produk Biologi		
Nama Sasaran Strategis Atasan	:	Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		
Nama_IKU_Aatasan (IKSS)	:	Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		

NAMA INDIKATOR:
PERSENTASE KEPUTUSAN HASIL EVALUASI PRODUK BIOLOGI DALAM RANGKA
LOT RELEASE YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

Unit Organisasi	: BALAI PENGUJIAN PRODUK BIOLOGI
Status Indikator	: () Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatnya Laboratorium BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)
Definisi IKSK	a. Produk Biologi adalah produk yang mengandung bahan biologi yang berasal dari manusia, hewan atau mikroorganisme yang dibuat dengan cara konvensional, antara lain ekstraksi, fraksinasi, reproduksi, kultivasi, atau melalui metode bioteknologi, antara lain fermentasi, rekayasa genetika, kloning, termasuk tetapi tidak terbatas pada enzim, antibodi monoklonal, hormon, sel punca, terapi gen, vaksin, produk darah, produk rekombinan DNA, dan imunoserum. b. Keputusan Hasil Evaluasi adalah Sertifikat Pelulusan/Certificate of Release (CoR) atau Surat Penolakan. c. Sertifikat Pelulusan/<i>Certificate of Release</i> (CoR) adalah dokumen resmi yang merupakan bukti bahwa <i>batch/lot</i> produk biologi telah memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan untuk diedarkan. d. Surat Penolakan adalah dokumen resmi yang merupakan bukti bahwa <i>batch/lot</i> produk biologi yang tidak memenuhi spesifikasi dan persyaratan pelulusan. e. Diselesaikan adalah proses evaluasi diterbitkan Sertifikat Pelulusan/<i>Certificate of Release</i> (CoR) atau Surat Penolakan. Dalam hal terdapat pengujian dalam rangka pelulusan, maka CoR akan diterbitkan setelah pengujian selesai dilakukan (sistem <i>clock of</i> berlaku). f. Standar adalah Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Sertifikasi Pelulusan Batch/Lot Vaksin.
Cara Perhitungan Dan Formula	Jumlah Keputusan Hasil Evaluasi yang diterbitkan sesuai standar dibagi jumlah permohonan <i>lot release</i> dikali 100%. Jumlah permohonan <i>lot release</i> adalah jumlah <i>batch/lot</i> sampel produk biologi yang diterima dalam tahun berjalan.

Satuan Pengukuran	: (√) Persentase	() Nilai
Sumber Data	: Aplikasi Program Timeline BPPB	
Metode Cascading	: () Adopsi Langsung	() Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize	() Minimize () Stabilize
Periode Pelaporan	: () Bulanan	(√) Triwulanan () Semesteran () Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	• Diisi mulai dari B3,B6,B9,B12	• Diisi mulai dari B3,B6,B9,B12
Penanggung Jawab Data	: Balai Pengujian Produk Biologi	
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	